

KORELASI ANTARA STATUS GIZI DAN KESEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU PASCA MELAHIRKAN

Ila Anggita¹

¹Prodi Kebidanan program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan. Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan. Pekalongan, Jawa Tengah

Nina Zuhana^{2(CA)}

E-mail: ninazuhana@gmail.com (*Corresponding Author*)

² Prodi Diploma Tiga kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia

ABSTRAK

Masa setelah Melahirkan menjadi masa yang sangat penting untuk kesejahteraan ibu dan bayinya. Melahirkan secara vaginal dengan luka jahit perineum dapat mengalami komplikasi termasuk infeksi yang dapat menyebabkan kematian ibu. sekitar 60% kematian ibu terjadi pada masa ini sehingga perawatan yang tepat selama periode postpartum sangat penting. Gizi yang memadai sangat diperlukan untuk mempercepat proses penyembuhan luka pada area perineum. Tujuan dalam penelitian ini mengetahui korelasi status gizi dan kesembuhan luka perineum pada ibu pasca melahirkan. metode deskriptif analitik kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Dengan populasi seluruh ibu nifas dengan luka jahit perineum sejumlah 325 ibu nifas. Tehnik pengambilan sampel menggunakan cluster random sampling pada bulan Desember 2023 - Januari 2024 yang memenuhi kriteria didapatkan sebanyak 50 responden. Pengumpulan data dengan checklist penyembuhan menggunakan skala REEDA dan kuesioner untuk pengisian data status gizi ibu nifas. Teknik analisis data dan interpretasi data menggunakan Uji Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan status gizi dengan kesembuhan luka jalan lahir pada pasca persalinan di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Batang dengan nilai signifikansi 0,020 (<0,05). Derajat Keeratan hubungan antara status gizi dengan penyembuhan luka perineum sebesar 0,329 yaitu tingkat keeratan rendah (0,40-0,599). Bagi seluruh profesional medis, khususnya yang bekerja di puskesmas, dapat memberikan instruksi atau konseling kepada ibu nifas tentang Pentingnya menjaga status gizi yang seimbang dan memastikan asupan protein yang memadai terutama selama masa nifas adalah untuk mendukung proses pemulihan dan penyembuhan luka perineumnya.

Kata Kunci : Status Gizi, Kesembuhan Luka Perineum

PENDAHULUAN

Periode postpartum merupakan proses yang dimulai tidak lama setelah bayi lahir dan berakhir saat tubuh ibu hampir mencapai kondisi sebelum hamil yang berlangsung sekitar enam hingga delapan minggu. Minggu-minggu ini setelah kelahiran sangat penting karena menetapkan dasar bagi kesehatan dan kesejahteraan jangka panjang bagi ibu dan bayinya. Oleh karena itu, penting untuk menegakkan perawatan postpartum yang terpercaya, yang mencakup perawatan yang terus menerus dan menyeluruh. Sebagian besar kasus kematian ibu dan bayi terjadi dalam periode awal setelah kelahiran, sehingga perawatan postpartum yang efektif sangat penting untuk meningkatkan konsekuensi kesehatan baik jangka pendek maupun jangka panjang bagi ibu dan bayi yang baru lahir (Lopez-Gonzalez DM, 2022).

Melahirkan secara vaginal dengan perineum yang dijahit, ibu bisa mengalami beberapa komplikasi, termasuk infeksi, yang merupakan penyebab umum kematian ibu. Perawatan yang tepat selama periode postpartum sangat penting karena sekitar 60% kematian ibu terjadi pada masa ini. Kurangnya pengetahuan atau kesadaran dapat meningkatkan risiko infeksi, terutama jika ada kesalahan dalam perawatan luka perineum. Misalnya, pengetahuan yang kurang baik tentang perawatan luka perineum seperti tidak mencuci tangan, tidak membersihkan luka dengan air sabun, tidak mengeringkan area genital setelah buang air kecil atau besar, serta tidak membersihkan dari depan ke belakang dapat

meningkatkan risiko infeksi pada perineum (Novelia et al., 2021)

Di Indonesia, sekitar 85% dari 20 juta ibu yang melahirkan mengalami cedera pada jalan lahir. Dari persentase tersebut, sekitar 35% mengalami ruptur perineum, 25% mengalami robekan pada serviks, 22% mengalami cedera pada vagina, dan sekitar 3% mengalami ruptur pada uterus (Wijayanti, 2019). Infeksi perineum memiliki potensi untuk menyebar ke jalan lahir atau sistem saluran kemih, yang dapat meningkatkan risiko masalah seperti peradangan perineum atau kantung kemih. Mengatasi komplikasi dengan keterlambatan dapat meningkatkan risiko kejadian fatal sampai dengan kematian. Ibu yang memiliki kondisi nutrisi yang baik cenderung sembuh lebih cepat dari luka perineum, sehingga variabel nutrisi dianggap memegang peran penting dalam proses penyembuhan luka (Wiliyanarti et al., 2021).

Ibu yang sedang dalam masa pasca persalinan dan memiliki status gizi yang normal (Indeks Massa Tubuh 18,5-24,9) cenderung menyembuhkan luka lebih cepat daripada mereka yang memiliki gizi kurang (IMT < 18,5) atau kelebihan (IMT > 25-29,9). Umumnya, ibu dalam masa nifas memiliki status gizi yang baik, dengan rata-rata sekitar 23,3, karena gizi yang memadai sangat penting untuk mempercepat proses penyembuhan luka pada area perineum, serta penting untuk kesehatan secara keseluruhan, metabolisme, cadangan energi dalam tubuh, dan produksi ASI. Asupan nutrisi yang memadai bagi ibu dalam masa nifas sangatlah penting untuk kesehatan baik ibu maupun bayi.

Kekurangan asupan nutrisi secara umum bisa menyebabkan luka menjadi lebih lemah, meningkatkan peluang luka terbuka, meningkatkan rentan terhadap infeksi, dan menghasilkan parut yang kurang baik kualitasnya (Zuhana et al., 2017)

Penting untuk memberikan perhatian serius pada masalah nutrisi selama masa nifas, karena nutrisi yang memadai dapat mempercepat proses penyembuhan ibu. Diet selama periode postpartum harus berkualitas tinggi dengan asupan kalori yang mencukupi, protein yang memadai, cairan yang cukup, dan konsumsi buah-buahan karena wanita cenderung mengalami hemokonsentrasi. Nutrisi merupakan elemen penting yang membantu dalam proses perbaikan sel (Diba & Setyowati, 2022). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Batang jumlah ibu bersalin dan nifas pada tahun 2022 sejumlah 11.368 orang dan jumlah ibu bersalin dan nifas pada bulan Januari sampai dengan Oktober 2023 sejumlah 8.996 orang . Mengingat pentingnya, maka peneliti tertarik untuk mendalami melalui studi lebih lanjut tentang apakah terdapat korelasi antara status gizi ibu dengan kesembuhan luka perineum di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan kabupaten Batang Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode deskriptif analitik kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk menyelidiki korelasi antara status gizi dan proses penyembuhan luka perineum pada ibu pasca melahirkan di Wilayah Kerja Dinas

Kesehatan Kabupaten Batang pada tahun 2023. Populasi penelitian mencakup semua ibu nifas di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Batang pada bulan Desember 2023 - Januari 2024, dengan total 325 ibu nifas. Tehnik pengambilan sampel *Cluster Random Sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang melibatkan penetapan kelompok secara acak, bukan subjek individu.

Berdasarkan hasil penghitungan 10% dari 21 puskesmas didapatkan 2 puskesmas, kemudian diambil secara random dan didapatkan Puskesmas Bandar 1 dan Puskesmas Wonotunggal. Oleh karena itu, Sampel dalam penelitian ini terdiri dari semua ibu pasca melahirkan yang mengalami luka perineum di wilayah Puskesmas Bandar 1 dan Puskesmas Wonotunggal selama periode yang diteliti. Mulai tanggal 12 Desember 2023 hingga 15 Januari 2024, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sebanyak 50 responden.

Pengumpulan data dengan checklist penyembuhan menggunakan skala REEDA dan kuesioner untuk pengisian data status gizi ibu nifas. Adapaun pelaksanaan penelitian telah mendapatkan izin etik dengan nomor registrasi KEPK/UMP/13/XII/2023. Teknik analisis data dan intepretasi data menggunakan Uji *Rank Spearman*.

HASIL

- a. Karakteristik responden
Tabel 1. Hasil analisis distribusi responden berdasarkan karakteristik

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur	Reproduktif	41	82
	Tidak reproduktif	9	18
Paritas	Primipara	19	38
	Multipara	30	60
	Grande multipara	1	2

Sebagian besar responden berusia antara 20 hingga 35 tahun, mencakup sekitar 82% dari total, sementara sekitar 60% dari responden merupakan multipara.

b. Analisis Deskriptif Frekuensi Status Gizi Ibu Nifas (IMT)
Tabel 2. Status Gizi Ibu Nifas (IMT)

Status Gizi (IMT)	n	Persentase (%)
Sangat kurus	1	2
Kurus	4	8
Normal	34	68
Gemuk	8	16
Obesitas	3	6
Total	50	100

Penilaian status gizi ibu nifas berdasarkan Index Massa Tubuh (IMT) Sebagian besar ibu nifas dengan status gizi normal yaitu 68%, beberapa diantaranya juga didapatkan ibu dengan status gizi sangat kurus sejumlah 2%, kurus sejumlah 8%, gemuk sejumlah 16% dan obesitas sejumlah 6%.

Tabel 3. Penyembuhan Luka Perineum ibu nifas (hari Ke 7)

Penyembuhan Luka Perineum	n	Persentase (%)
Baik	13	26
Kurang Baik	33	66
Buruk	4	8
Total	50	100

Penilaian penyembuhan luka perineum ibu nifas pada hari ke 7 berdasarkan skala REEDA Sebagai besar ibu nifas dengan penyembuhan luka perineum kurang baik sejumlah 66%, dan ditemukan ibu nifas dengan penyembuhan luka perineum baik sejumlah 26%, dan ibu nifas dengan penyembuhan luka perineum buruk sejumlah 8%.

c. Analisis korelasi status gizi dengan kesembuhan luka perineum

Tabel 4. korelasi Status Gizi dengan kesembuhan Luka Perineum pada Ibu pasca melahirkan

			Status Gizi (IMT)	Penyembuhan Luka Perineum
Spearman's rho	Status Gizi (IMT)	Correlation	1,000	0,329
		Coefficient		
		Sig (2-tailed)		0,020
		N	50	50
	Penyembuhan Luka Perineum	Correlation	0,329	1,000
		Coefficient		
		Sig (2-tailed)	0,020	
		N	50	50

Setelah diperoleh nilai signifikansi $0,020 < (0,05)$ Berdasarkan hasil perhitungan, H_0 ditolak. Ini menunjukkan adanya korelasi antara status gizi dan proses penyembuhan luka perineum pada ibu pasca melahirkan di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Batang.

Korelasi ini terindikasi dengan skor korelasi sebesar 0,329.

Untuk dapat memastikan derajat keeratan atau kekuatan hubungan antar variabel yang diperiksa dalam petunjuk uji rank spearman. Tingkat atau derajat keeratan hubungan antara dua variabel yaitu diperoleh ρ Pada tabel perhitungan uji rank Spearman, terdapat angka sebesar 0,329, yang menunjukkan tingkat atau derajat keterkaitan antara variabel yang sedang diselidiki yaitu status gizi dan penyembuhan luka perineum diantara nilai 0,40-0,599, maka menunjukkan interpretasi pada kategori "rendah"

PEMBAHASAN

Status gizi ibu nifas berdasarkan *Index Massa Tubuh* (IMT). Sebagian besar normal yaitu sejumlah 34 orang (68%). Status gizi mencerminkan kondisi fisik seseorang, tercermin dari jenis makanan yang dikonsumsi dan penyerapan nutrisi dalam tubuh. Asupan makanan dan nutrisi adalah kebutuhan dasar manusia yang sangat penting, memainkan peran krusial dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan individu, serta menjadi bagian integral dalam sistem pelayanan kesehatan. Status gizi individu berpengaruh pada hasil klinis, dengan nutrisi esensial terbagi dalam enam kategori, termasuk karbohidrat, protein, lemak, mineral, vitamin, dan air. Kebutuhan nutrisi yang optimal bagi individu bervariasi berdasarkan faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, dan tingkat aktivitas. Karenanya, rekomendasi asupan makanan berbeda-beda untuk setiap kelompok individu (Kesari A, n.d.)

Status gizi ibu pasca melahirkan adalah status kesehatan yang

dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan nutrisi dan input yang diukur menggunakan lingkaran lengan atas (LILA). Status gizi adalah dikatakan baik jika LILA ibu 23,5 cm dan kurang jika LILA ibu. Untuk ibu nifas yang memiliki luka perineum, asupan makanan dan minumannya harus baik, dan bergizi. Karena dapat mempercepat penyembuhan luka (Suharja et al., 2022).

Menurut hasil penelitian, penyembuhan luka akan memakan waktu lama jika seseorang tidak mengkonsumsi makanan tinggi protein dan nutrisi/gizi. Sebaliknya, penyembuhan luka akan lebih cepat terjadi jika seseorang mengonsumsi makanan yang memenuhi kebutuhan nutrisinya (Moussa et al., 2016). Berdasarkan penelitian (Herlina et al., 2020) menunjukkan bahwa responden yang memiliki indeks Masa Tubuh yang baik juga memiliki dampak yang baik terhadap penyembuhan luka perineum.

Nilai p-value yang diperoleh adalah 0,020 ($\alpha < 0,05$), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Ibu yang memiliki nutrisi yang baik akan lebih cepat penyembuhan luka perineumnya sehingga variabel nutrisi dianggap mempunyai pengaruh yang signifikan dalam proses penyembuhan luka. Jika mengkonsumsi makanan yang seimbang, bergizi dan bervariasi maka akan mencapai status gizi yang baik (Susilowati, 2015) Ibu pasca melahirkan perlu mendapatkan asupan nutrisi dan cairan yang memadai untuk memulihkan kesehatan setelah persalinan, termasuk karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Dengan begitu, dapat meningkatkan indeks Masa Tubuh, yang pada akhirnya akan

mempercepat proses penyembuhan luka perineum (Nina Herlina et al., 2020).

Penyembuhan luka, sebagai proses biologis normal dalam tubuh manusia, dicapai melalui empat fase yang tepat dan sangat terprogram: hemostasis, peradangan, proliferasi, dan renovasi. Agar luka berhasil sembuh, keempat fase harus terjadi dalam urutan dan kerangka waktu yang tepat. Banyak faktor yang dapat mengganggu satu atau lebih fase proses ini, sehingga menyebabkan penyembuhan luka yang tidak tepat atau terganggu (Guo & DiPietro, 2010)

Faktor penting yang mempengaruhi kesehatan seseorang adalah asupan gizinya. Mengonsumsi makanan yang sehat dapat membantu ibu nifas menjaga kesehatannya dan mempercepat proses penyembuhan luka perineum. Ketika lapisan kulit telah menyatu, luka dianggap telah sembuh. Kekurangan gizi dapat memperlambat proses penyembuhan luka karena berpotensi memengaruhi kesehatan sel dan integritas lapisan kulit (Ariani et al., 2020). Proses penyembuhan luka perineum cenderung berlangsung lebih baik atau lebih cepat pada individu dengan status gizi yang lebih baik, sementara sebaliknya, proses penyembuhan dapat menjadi lebih lambat atau tidak normal pada mereka yang memiliki status gizi yang buruk. Ini disebabkan oleh fakta bahwa kondisi gizi yang sehat menunjukkan bahwa tubuh memiliki asupan protein yang cukup, yang sebagian digunakan untuk proses penyembuhan luka. Pola makan yang sehat memegang peran penting dalam penyembuhan luka karena membantu dalam perbaikan jaringan tubuh yang

rusak, terutama protein (Maesaroh, 2019).

KESIMPULAN

Status gizi responden sebagian besar adalah normal yaitu 34 orang (68 %). Penyembuhan luka perineum adalah sebagian besar kurang baik yaitu 33 orang (66 %). Terdapat korelasi yang signifikan status gizi dengan kesembuhan luka jalan lahir pada pasca persalinan di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Batang. Derajat Keeratan hubungan antara status gizi dengan penyembuhan luka perineum dengan tingkat keeratan rendah (0,40-0,599).

SARAN

Bagi ibu nifas diharapkan memahami perlunya menjaga status gizi normal, dan ibu mampu memenuhi sendiri kebutuhan gizinya, seperti kebutuhan akan protein. Jika kebutuhan akan protein terpenuhi dengan baik maka luka perineumnya akan cepat sembuh serta akan mengurangi risiko infeksi. Bagi seluruh profesional medis, khususnya yang bekerja di puskesmas, dapat memberikan instruksi atau konseling kepada ibu nifas tentang Pentingnya menjaga status gizi yang seimbang dan memastikan asupan protein yang memadai terutama selama masa nifas adalah untuk mendukung proses pemulihan dan penyembuhan luka perineumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aditi, K., & Y, N. J. (2023). Nutritional Assessment. *Statpearls Publishing*.

- Ariani, P., Fahmila, Y., ayu yessy ariescha, P., dwi yanti, M., & aini siagian, N. (2020). Hubungan Status Gizi Dengan Lama Penyembuhan Luka Post Sectio Cesarea. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://journal.universitaspahlan.ac.id/index.php/doppler/article/view/1026>
- Diba, F., & Setyowati, H. (2022). *The Knowledge Postpartum About The Importance of Nutrition in Pelambuan City of Banjarmasin , Province of South Kalimantan*.
- Guo, S., & DiPietro, L. A. (2010). Critical review in oral biology & medicine: Factors affecting wound healing. *Journal of Dental Research*, 89(3), 219–229. <https://doi.org/10.1177/0022034509359125>
- Kesari A, N. J. (n.d.). *Nutritional Assessment*. StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK580496/>
- Lopez-Gonzalez DM, K. A. (2022). *Postpartum Care of the New Mother*. StatPearls Publishing. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK565875/>
- Maesaroh. (2019). Pengaruh Status Gizi Ibu Nifas Terhadap Penyembuhan Luka Post Partum Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 1(Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi), 1.
- Moussa, H. N., Alrais, M. A., Leon, M. G., Abbas, E. L., & Sibai, B. M. (2016). Obesity epidemic: impact from preconception to postpartum. *Future Science OA*, 2(3), FSO137. <https://doi.org/10.4155/fsoa-2016-0035>
- Nina Herlina, Ekowati, E., Astuti, D. P., Ambariani, & Yulia, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Pomalaa Kab Kolaka Tahun 2017. *Ug Jurnal*, 14, 45–51.
- Novelia, S., Lubis, R., & Sulistiyorini, E. (2021). Knowledge and Practices of Perineal Wound Care among Post Partum Women during COVID19 Pandemic. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 1(3), 198–201. <https://doi.org/10.53713/nhs.v1i3.49>
- Suharja, E., Widowati, R., & Novelia, S. (2022). Factors Related to Perineal Wound Healing in Postpartum Mothers at Jawilan Public Health Center. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 2(2), 41–46. <https://doi.org/10.53713/nhs.v2i2.72>
- Susilowati, P. &. (2015). Penyembuhan luka perineum fase proliferasi pada ibu nifas. *Media Publikasi Jurnal*.
- Wijayanti, H. N. (2019). Hubungan Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Ruptur Perineum Persalinan Normal Pada Ibu Primigravida. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(1), 26. <https://doi.org/10.13057/placentum.v7i1.24992>
- Wiliyanarti, P., Wulandari, Y., &

Syawaliyah, M. (2021). *The Relationship of Nutritional Status and Perineal Wound Healing Among Post-Partum Women.*

<https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210115.098>

Zuhana, N., Prafitri, L. D., & Ersila, W. (2017). Indeks Masa Tubuh terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, 10*(2).

<https://doi.org/10.48144/jiks.v10i2.78>